

**ANALISIS PENGARUH KECERDASAN INTRAPERSONAL TERHADAP
KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIS SISWA PADA MATERI
BENTUK ALJABAR**

Dewi Yuni Marfiah¹, Heni Pujiastuti²

^{1,2}Pendidikan Matematika, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
dewiym99@gmail.com¹, henipujiastuti@untirta.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan kemampuan komunikasi matematis peserta didik yang ditinjau dari kecerdasan intrapersonal yang dimilikinya. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif dengan subjek sebanyak 5 orang menggunakan teknik *purposive sampling*. Dalam rangka memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dilakukan pengambilan data berupa tes kemampuan komunikasi matematis dengan materi bentuk aljabar, dan angket kecerdasan intrapersonal. Data yang diperoleh berupa data hasil tes dan angket, selanjutnya data dianalisis dan disimpulkan. Secara keseluruhan hasil tes yang diikuti 5 peserta didik mempunyai hasil yang beragam. Selanjutnya diambil subjek penelitian untuk mengikuti tes tulis kemampuan komunikasi matematis. Masing-masing diambil 3 subjek dari 5 peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian yang memiliki kecerdasan intrapersonal yang tinggi akan terlihat unggul dalam kemampuan komunikasi matematisnya. Hal ini dikarenakan mereka lebih senang menginterpretasikan pemahaman dengan cara memahami, mengelola, serta mengendalikan diri sendiri. Adapun peserta didik dengan kemampuan yang dikategorikan rendah dan sedang bisa juga mereka cerdas dalam jenis kecerdasan yang lain serta faktor-faktor lain yang mempengaruhinya. Oleh karena itu, guru harus lebih memperhatikan setiap kecerdasan yang dimiliki peserta didik dan harus menerapkan metode pembelajaran yang sesuai.

Kata kunci: Kemampuan Komunikasi Matematis; Kecerdasan Intarpersonal; Bentuk Aljabar; Pengaruh

Abstract

This study aims to describe students' mathematical communication skills in terms of their intrapersonal intelligence. This type of research used in this study is a descriptive study using a qualitative approach with as many as 5 people using purposive sampling techniques. In order to obtain the data needed in this study, data collection took the form of tests of mathematical communication skills with algebraic form material, and intrapersonal intelligence questionnaires. The data obtained in the form of data from test results and questionnaires, then the data are analyzed and concluded. Overall the results of tests that were followed by 5 students had mixed results. Furthermore, research subjects were taken to take a written test of mathematical communication skills. Each subject was taken

3 out of 5 students. Based on the results of the study it can be concluded that research subjects who have high intrapersonal intelligence will look superior in their mathematical communication skills. This is because they prefer to interpret understanding by managing and controlling themselves. As for students with abilities that are categorized as low and moderate they can also be intelligent in other types of intelligence and other factors that influence it. Therefore, teachers must pay more attention to each intelligence possessed by students and must apply appropriate learning methods.

Keywords: *Mathematical Communication Skills; Intrapersonal Intelligence; Algebraic Form; Influence*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu upaya memberikan pengetahuan, wawasan, keterampilan, dan keahlian tertentu kepada individu untuk dapat hidup berkembang secara selaras dengan perkembangan zaman yang terjadi (Fachrurazi, 2017). Peningkatan mutu pendidikan perlu ditingkatkan agar dapat meningkatkan kesejahteraan bangsa Indonesia yang akan berimbas pada sistem pendidikan nasional yang harus mempersiapkan sumber daya manusia yang mampu berdaya saing dalam era globalisasi saat ini (Syukria, 2017). Pendidikan memiliki banyak aspek, salah satunya yang terpenting adalah pembelajaran. Bergesernya paradigma pendidikan dari proses belajar mengajar ke proses pembelajaran membawa beberapa perubahan tujuan kompetensi yang diharapkan dapat dimiliki peserta didik setelah proses pembelajaran.

Lembaga pendidikan yang berperan penting dalam mewujudkan generasi yang cerdas dan berkompeten adalah sekolah, keberhasilan lembaga tersebut tentunya sangat tergantung pada proses pembelajaran serta mata pelajaran yang diajarkan. Matematika menjadi mata pelajaran wajib yang dipelajari di sekolah dalam pelaksanaan pendidikan, baik sekolah dasar, sekolah menengah pertama atau atas, maupun perguruan tinggi. Standar kemampuan matematis yang harus dimiliki oleh peserta didik menurut *National Council of Teachers of Mathematics* (2000) dibagi menjadi lima, yaitu kemampuan pemecahan masalah (*problem solving skills*), kemampuan komunikasi (*communication skills*), kemampuan koneksi (*connection skills*), kemampuan penalaran (*reasoning skills*), dan

kemampuan representasi (*representation skills*). Selain itu, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun (2006) menyebutkan tujuan mata pelajaran matematika, salah satunya agar peserta didik mampu mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.

Matematika tentunya tidak terlepas dari komunikasi, dimana matematika sebagai sarana komunikasi antarpeserta didik dan sebagai sarana komunikasi guru dengan peserta didik (Yuliani et al., 2018). Terdapat dua alasan penting mengapa komunikasi menjadi salah satu fokus dalam pembelajaran matematika, yang pertama yaitu matematika pada dasarnya adalah sebuah bahasa bagi matematika itu sendiri dan yang kedua yaitu kegiatan belajar mengajar matematika merupakan aktivitas sosial yang melibatkan paling sedikit dua pihak yaitu guru dengan murid (Hodiyanto, 2017).

Kemampuan komunikasi matematis merupakan kemampuan peserta didik menggunakan matematika sebagai alat komunikasi (bahasa matematika), dan kemampuan peserta didik dalam mengomunikasikan matematika. Kemampuan komunikasi matematis sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Guru menggunakan komunikasi untuk menjelaskan materi yang akan disampaikan pada siswa, sedangkan siswa menggunakan komunikasi untuk mengungkapkan ide-ide terkait konsep materi ajar (Maya et al., 2018). Standar komunikasi mengutamakan kepada pentingnya kemampuan untuk dapat berbicara, menulis, menggambar dan menjelaskan terutama pada konsep matematika. Belajar berkomunikasi dalam matematika di dalam kelas bersama guru dapat membantu perkembangan interaksi peserta didik dan pengungkapan ide-ide karena peserta didik belajar dalam suasana yang aktif.

Kemampuan komunikasi dalam pembelajaran matematika merupakan salah satu masalah yang sering kali dialami oleh para peserta didik di sekolah. Peserta didik merasa kesulitan dalam mengomunikasikan ide atau gagasannya sehingga membuat mereka tidak dapat menyelesaikan masalah matematika yang diberikan. Mettes (1979) menyatakan bahwa dalam belajar matematika peserta didik hanya

mencontoh dan mencatat bagaimana cara menyelesaikan soal yang dikerjakan oleh gurunya. Rendahnya kemampuan matematika peserta didik tentunya berkaitan dengan kemampuan komunikasi matematis peserta didik itu sendiri. Pada dasarnya melalui belajar matematika peserta didik dapat melatih kemampuan komunikasi matematisnya, karena dalam matematika sering sekali muncul soal yang harus diselesaikan dengan pemahaman dan komunikasi matematis (Bainamus et al., 2014).

Secara umum, kecerdasan di dalam diri manusia mencakup: kecerdasan verbal, kecerdasan visual, kecerdasan logis-matematis, kecerdasan musikal, kecerdasan kinestetik, kecerdasan intrapribadi (intrapersonal), dan kecerdasan interpribadi (interpersonal) (Hariwijaya & Surya, 2009). Kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan peserta didik untuk mengenali diri sendiri dan bertindak untuk melakukan perbaikan berdasarkan kesadaran diri peserta didik. Jadi seorang peserta didik yang mempunyai kesadaran diri yang tinggi akan selalu berusaha mengembangkan kemampuannya.

Kecerdasan intrapersonal merupakan suatu kecerdasan dasar yang harus digali lebih lanjut di dalam diri peserta didik agar peserta didik memilikinya, karena tidak hanya sikap akan tetapi cara mereka dalam belajar juga sangat dipengaruhi oleh kecerdasan intrapersonal yang dimilikinya. Sebuah hasil penelitian yang menyimpulkan bahwa peserta didik yang dominan pada kecerdasan intrapersonal memiliki indikator komunikasi tulisnya berada pada kategori yang akurat dan lengkap, namun indikator komunikasi matematis lisannya berada pada kategori tidak akurat dan tidak lengkap, penelitian ini dilakukan oleh Nengseh et al. (2014).

Kecerdasan interpersonal juga mempengaruhi kemampuan komunikasi matematika. Kemampuan komunikasi matematis dengan kecerdasan intrapersonal peserta didik memiliki kaitan dalam membiasakan peserta didik untuk membangun dan mengomunikasikan idenya dalam bentuk lisan maupun tulisan, sehingga peserta didik mampu mengomunikasikan pemikirannya kepada guru maupun teman sebaya nya. Hal tersebut didukung oleh penelitian Susilowati

(2013) menyimpulkan bahwa kemampuan komunikasi matematika tulis peserta didik yang memiliki kecerdasan interpersonal dan intrapersonal tinggi menempati tingkat 5 yaitu lengkap dan benar. Hal ini berarti bahwa subjek penelitian yang memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi akan terlihat unggul dalam kemampuan tulisnya dikarenakan mereka lebih senang menginterpretasikan pemahaman dengan cara memahami, mengelola, serta mengendalikan diri sendiri.

Kecerdasan intrapersonal dalam penelitian ini dilihat dari tiga kategori, yaitu: tinggi, sedang dan rendah, pembagian ini bertujuan untuk menunjukkan kecerdasan peserta didik agar bisa dideskripsikan lebih lanjut tingkat kemampuan komunikasi matematis peserta didik berdasarkan kategori dari kecerdasan intrapersonal. Meskipun kita terima pengelompokan mahasiswa berdasarkan kategori kecerdasan tinggi–sedang–rendah itu hanyalah suatu pendekatan saja. Pada kenyataannya setiap mahasiswa tentu berbeda secara individual, baik dalam hal kecerdasan maupun kemampuan potensialnya (Iski et al., 2019).

Berdasarkan uraian tersebut sehingga penelitian ini bermaksud untuk mengetahui secara pasti dan jelas, melalui prosedural ilmiah dengan mengangkat judul “Analisis Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa pada Materi Bentuk Aljabar”. Materi bentuk aljabar diambil karena selain termuat di dalam kurikulum Matematika SMP juga merupakan materi yang sangat penting untuk dipahami secara mendalam. Materi ini juga harus dikuasai dalam kemampuan berkomunikasi selain kemampuan pemahaman terhadap simbol-simbol yang digunakan. Materi bentuk aljabar menjelaskan tentang menentukan variabel, koefisien, dan suku dari bentuk aljabar, dan menentukan operasi aljabar.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian “Analisis Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa pada Materi Bentuk Aljabar” ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan

kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang kemampuan komunikasi matematis yang ditinjau dari kecerdasan intrapersonal peserta didik.

Waktu, Tempat, dan Subjek Penelitian

Waktu penelitian yaitu waktu pada saat pemberian soal tes kemampuan komunikasi matematis dan angket kecerdasan intrapersonal serta pengumpulannya dilakukan pada 24 Maret 2020 bertempat di rumah peserta didik masing-masing. Subjek yang diharapkan dalam penelitian ini adalah peserta didik SMPN 4 Kota Serang Kelas VII tahun pelajaran 2019/2020. Namun, dikarenakan adanya pandemik Covid-19, maka subjek diganti menjadi hanya 5 orang dikarenakan tidak bisa untuk bertemu secara tatap muka langsung. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling* yakni pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang bertujuan untuk lebih memfokuskan penelitian terhadap subjek tersebut. Pertimbangan yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah hasil dari pengelompokan tingkat kecerdasan intrapersonal. Sebab tujuan penelitian ini adalah mengetahui sejauh mana kemampuan komunikasi matematis yang dilihat dari tingkat kecerdasan intrapersonal. Maka sampel yang diambil adalah peserta didik dengan tingkat kecerdasan intrapersonal yang tinggi, peserta didik dengan tingkat kecerdasan intrapersonal yang sedang, dan peserta didik dengan tingkat kecerdasan intrapersonal yang rendah, masing-masing sejumlah 1 orang peserta didik.

Prosedur

Subjek yang berjumlah 5 orang tersebut diberikan angket kecerdasan intrapersonal, kemudian berdasarkan hasil angket tersebut maka akan dipilih tiga kriteria, satu peserta didik dengan kecerdasan intrapersonal tinggi, satu peserta didik dengan kecerdasan intrapersonal sedang, satu peserta didik dengan kecerdasan intrapersonal rendah. Ketiga kriteria ini yang akan dijabarkan kemampuan komunikasi matematisnya.

Sumber Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini

dilakukan pengambilan data berupa instrumen tes kemampuan komunikasi matematis, dan instrumen angket kecerdasan intrapersonal. Data yang diperoleh berupa data hasil tes dan angket, selanjutnya data dianalisis dan disimpulkan. Setelah kesimpulan didapat, maka akan diperoleh deskripsi atau gambaran tentang kemampuan komunikasi matematis yang ditinjau dari kecerdasan intrapersonal peserta didik.

Teknik Analisis Data

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu berupa tes dan angket, sebagai berikut:

a. Tes kemampuan komunikasi matematis

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh skor sesuai rubrik penskoran pada kemampuan komunikasi matematis dalam penelitian ini adalah tes kemampuan komunikasi matematis yang disusun dalam bentuk uraian (esai). Skor yang digunakan beracuan kepada tabel di bawah ini yang bersumber dari Margono (2019), yaitu sebagai berikut:

Tabel 1
Skor Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa

Skor	Interpretasi	Keterangan
0	Tidak menjawab sama sekali	Tidak ada jawaban.
1	Hanya sekedar menjawab saja	Siswa tidak mampu menyelesaikan permasalahan secara lengkap dan logis yaitu penyelesaian siswa menggunakan langkah dan strategi yang salah, tidak runtut, sehingga menghasilkan penyelesaian yang salah atau bahkan tidak mendapatkan jawaban akhir.
2	Menjawab sebagian saja	Siswa mampu menyelesaikan permasalahan secara lengkap namun tidak logis yaitu siswa tidak tepat dalam menggunakan strategi penyelesaian dan konsep fungsi atau ada kesalahan dalam perhitungan, namun mampu menuliskan ide matematisnya dalam menyelesaikan soal dengan sempurna dan lengkap.
3	Jawaban sesuai	Siswa mampu menyelesaikan permasalahan secara logis namun tidak lengkap yaitu jawaban akhir siswa benar, siswa mampu menuliskan ide matematisnya dalam menyelesaikan soal dengan jelas, menggunakan konsep fungsi dengan benar,

		serta menggunakan strategi penyelesaian yang benar, namun ada beberapa langkah penyelesaian yang tidak dituliskan.
4	Jawaban sesuai dan jelas	Siswa mampu menyelesaikan permasalahan secara lengkap dan logis yaitu jawaban akhir siswa benar, siswa mampu menuliskan ide matematisnya dalam menyelesaikan soal dengan jelas dan runtut, memanfaatkan konsep fungsi dengan benar, serta menggunakan strategi dan langkah-langkah penyelesaian yang benar dan lengkap.

(Sumber: Buku karangan S. Margono, Metode Penelitian Pendidikan)

b. Angket kecerdasan intrapersonal

Angket kecerdasan intrapersonal ini bertujuan untuk mengetahui tingkatan kecerdasan intrapersonal subjek yang akan diamati. Angket kecerdasan intrapersonal yang digunakan berjumlah 25 pernyataan, dan disediakan empat pilihan jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), dan Tidak Setuju (TS). Soal tes kecerdasan intrapersonal bertujuan untuk mengklarifikasi peserta didik menjadi tiga kelompok yaitu peserta didik dengan kecerdasan intrapersonal tinggi, sedang dan rendah. Skor yang digunakan beracuan kepada tabel di bawah ini:

Tabel 2
Kategori Tingkat Kecerdasan Intrapersonal

Rentang Skor	Tingkat Kecerdasan Intrapersonal
$0 \leq x < 50$	Rendah
$50 \leq x < 70$	Sedang
$70 \leq x < 100$	Tinggi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berikut data analisis kecerdasan intrapersonal berdasarkan pengumpulan data menggunakan instrumen berupa angket sebanyak 25 pernyataan.

Tabel 3
Hasil Angket Kecerdasan Intrapersonal

No.	Nama Siswa	Hasil	Keterangan
1.	RS	68	Sedang
2.	SN	70	Tinggi
3.	DS	73	Tinggi
4.	AC	39	Rendah
5.	AT	65	Sedang

Berdasarkan data hasil penelitian angket kecerdasan intrapersonal seperti yang tertera pada tabel di atas, didapatkan tingkat kecerdasan intrapersonal yang terendah adalah 39, dan tingkat kecerdasan intrapersonal yang tertinggi adalah 73. Dengan tabel hasil data kecerdasan di atas maka diambil subjek penelitian sebanyak 3 peserta didik dengan pengklasifikasian yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4
Subjek Penelitian

No	Nama Siswa	Hasil	Keterangan
1	DS	3	Tinggi
2	RS	8	Sedang
3	AC	9	Rendah

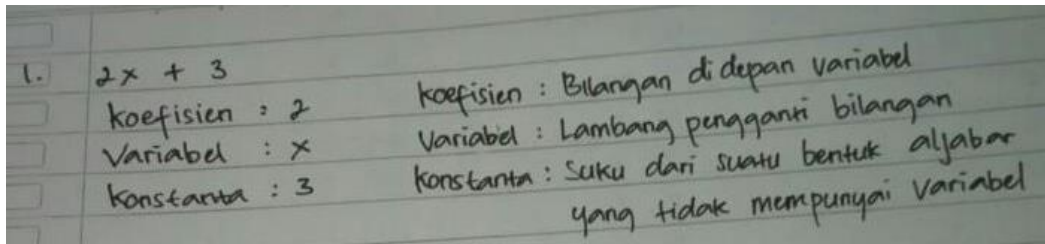
Pengambilan subjek ini diharapkan supaya subjek yang dipilih nantinya dapat mengomunikasikan semua ide dan pemikirannya saat mengerjakan tes soal matematika untuk melihat kemampuan komunikasi matematis.

Tes komunikasi matematis ini merupakan jenis tes tertulis yang dilaksanakan setelah pengambilan 3 subjek dari hasil pengelompokkan angket kecerdasan intrapersonal.

a. Hasil Pengerjaan oleh DS pada Soal Nomor 1

Hasil tes kemampuan komunikasi matematis dalam menyelesaikan masalah matematika untuk soal nomor 1, dimana soal nomor 1 berbunyi:

Tentukan koefisien, variabel, dan konstanta dari bentuk aljabar berikut $2x + 3!$ Kemudian jelaskan pengertian koefisien, variabel, dan konstanta menurut pendapatmu.



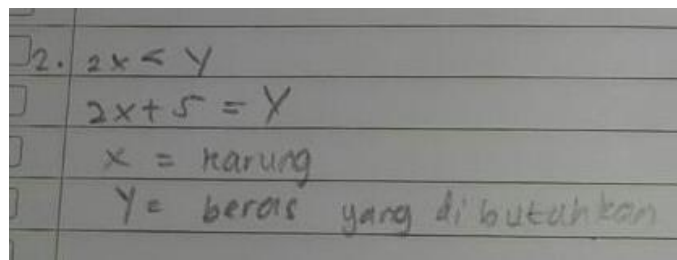
Gambar 1
Hasil Pengerjaan Soal Nomor 1 oleh DS

Dari data tertulis yang disajikan pada Gambar 1 di atas, diperoleh bahwa sudah adanya pendapat yang dikemukakan dengan jelas dan benar, dan penerjemahan simbol atau tanda matematika sudah benar. Berdasarkan uraian analisis data di atas dan dikaitkan dengan rubrik penskoran, maka bernilai 4 dengan interpretasi: Jawaban sesuai dan jelas.

b. Hasil Pengerjaan oleh RS pada Soal Nomor 2

Hasil tes kemampuan komunikasi matematis dalam menyelesaikan masalah matematika untuk soal nomor 2, dimana soal nomor 2 berbunyi:

Suatu hari Pak Veri membeli dua karung beras untuk kebutuhan hajatan di rumahnya, masing-masing karung beras berisi 20 kg. Kemudian di bawa pulang dan setelah itu, istri Pak Veri merasa beras yang dibeli oleh Pak Veri kurang. Kemudian Pak Veri membeli lagi beras sebanyak $\frac{1}{4}$ dari isi satu karung beras tersebut. Nyatakanlah bentuk aljabar dari beras yang dibeli oleh Pak Veri? Kemudian jelaskan makna variabel yang kalian gunakan.



Gambar 2
Hasil Pengerjaan Soal Nomor 1 oleh RS


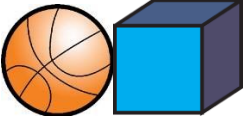
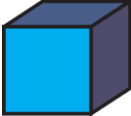
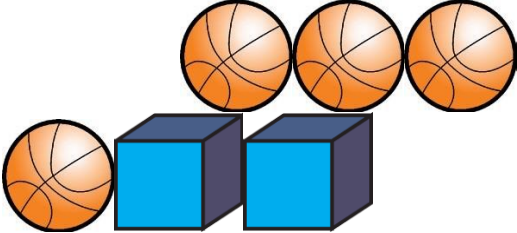
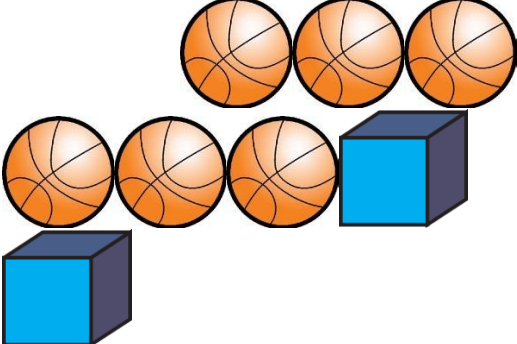
Dari data tertulis yang disajikan pada Gambar 2 di atas, diperoleh bahwa sudah adanya penjelasan tentang proses penyelesaian masalah meskipun kurang jelas namun sudah benar, pengubahan masalah ke kalimat matematika sudah

benar dan penggunaan simbol atau tanda matematika sudah benar. Berdasarkan uraian analisis data di atas dan dikaitkan dengan rubrik penskoran, maka bernilai 3 dengan interpretasi: Jawaban kurang sesuai.

c. Hasil Pengerjaan oleh AC pada Soal Nomor 3

Hasil tes kemampuan komunikasi matematis dalam menyelesaikan masalah matematika untuk soal nomor 3, dimana soal nomor 3 yaitu:

Lengkapi tabel berikut ini dengan diketahui bahwa bola adalah x dan kotak adalah y .

No.	Gambar	Bentuk Aljabar	Keterangan
1.		$2x + y$	1 bola dan 1 kotak
2.	 
3.	
4.	

3	1. $2x + y$	2 bola dan 1 kotak
	2. $x + 2y$	1 bola dan 2 kotak
	3. $4x + 2y$	4 bola dan 2 kotak
	4. $2x + 2y$	2 bola dan 2 kotak

Gambar 3
Hasil Pengerjaan Soal Nomor 1 oleh AC

Dari data tertulis yang disajikan pada Gambar 3 di atas, diperoleh bahwa sudah adanya perubahan masalah ke kalimat matematika belum benar namun penggunaan simbol atau tanda matematika sudah benar. Berdasarkan uraian analisis data di atas dan dikaitkan dengan rubrik penskoran, maka bernilai 1 dengan interpretasi: Hanya sekedar menjawab saja.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan kemampuan komunikasi matematis peserta didik yang ditinjau dari kecerdasan intrapersonal yang dimilikinya. Untuk mengetahui kecerdasan intrapersonal peserta didik digunakan instrumen berupa angket kecerdasan intrapersonal. Adapun hasil dari angket kecerdasan intrapersonal dapat dilihat pada Tabel 1. Secara keseluruhan hasil tes yang diikuti 5 peserta didik mempunyai hasil yang beragam. Selanjutnya diambil subjek penelitian untuk mengikuti tes tulis kemampuan komunikasi matematis. Masing-masing diambil 3 subjek dari 5 peserta didik, dan hasil pemilihan subjek penelitian dapat dilihat pada Tabel 2.

Berdasarkan hasil semua tes disimpulkan bahwa ada 3 subjek, diantaranya subjek dengan inisial DS yang kecerdasan intrapersonal tinggi termasuk peserta didik yang kemampuan komunikasi matematis nya menempati tingkat 4 yaitu Jawaban sesuai dan jelas. Subjek dengan inisial RS yang kecerdasan intrapersonal sedang termasuk peserta didik yang kemampuan komunikasi matematis nya menempati tingkat 3 yaitu Jawaban kurang sesuai. Selanjutnya subjek dengan inisial AC yang kecerdasan intrapersonal rendah termasuk peserta didik yang kemampuan komunikasi matematisnya menempati tingkat 1 yaitu Hanya sekedar menjawab saja. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan komunikasi matematis yang unggul dapat dipengaruhi oleh faktor kecerdasan

intrapersonal yang tinggi.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Susilowati (2013) dan Nengseh et al. (2014) yang menyatakan bahwa peserta didik yang dominan pada kecerdasan intrapersonal atau memiliki kecerdasan intrapersonal yang tinggi, indikator komunikasi matematisnya terlihat unggul dan berada pada kategori yang akurat dan lengkap.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Melisa (2019) yang menyimpulkan bahwa profil kemampuan komunikasi matematis peserta didik yang memiliki kecerdasan intrapersonal yang tinggi, sedang maupun rendah berbeda satu dengan yang lainnya. Dimana peserta didik dengan kecerdasan intrapersonal yang tinggi tentu akan memiliki kemampuan komunikasi matematis yang lebih baik dibanding dengan peserta didik yang memiliki kecerdasan intrapersonal sedang atau rendah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian yang memiliki kecerdasan intrapersonal yang tinggi akan terlihat unggul dalam kemampuan komunikasi matematisnya. Hal ini dikarenakan mereka lebih gemar menginterpretasikan pemahaman yang didapat dengan cara memahami, mengelola, serta mengendalikan diri sendiri. Kecerdasan intrapersonal berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk peka atau responsif terhadap perasaan yang ada di dalam dirinya. Adapun peserta didik dengan kemampuan yang dikategorikan rendah dan sedang bisa juga mereka cerdas dalam jenis kecerdasan yang lain serta faktor-faktor lain yang mempengaruhinya. Oleh karena itu, guru harus lebih memperhatikan setiap kecerdasan yang dimiliki peserta didik dan harus menerapkan metode pembelajaran yang sesuai. Penelitian ini dapat diteliti lebih lanjut dengan memanfaatkan komunikasi matematis peserta didik yang berkaitan erat dengan kecerdasan intrapersonal, serta kaitannya dengan metode pengajaran, dan media yang tepat dan pada daerah yang berbeda.

REFERENSI

- Bainamus, P.M., Hartanto., & Abdullah, M. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Hibrid Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematika Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Curup Tengah. *Jurnal Pendidikan Matematika*. 11(2), 17-27.
- Depdiknas (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Depdikbud.
- Fachrurazi. (2017). Pembelajaran Matematika Realistik di Sekolah Dasar Pada Materi FPB dan KPK dengan Model Penyajian Paket Makanan. *Al-Khawarizmi*, 1(2), 113-122.
- Hariwijaya, M., & Surya, Sutan. (2009). *Adventures in Math Tes IQ Matematika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. Hal 14.
- Hodiyanto. (2017). Kemampuan Komunikasi Matematis dalam Pembelajaran Matematika. *AdMathEdu*, 7(1), 9-18.
- Iski, Nurul., Ismail, Adnan., & Susanti. (2019). Penerapan Model Brain Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas VIII pada Siswa MTs/SMP. *Al-Khawarizmi*, 3(1), 33-43.
- Margono, S. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Maya, Yuni., Ibrahim, Lukman., & Shafrina, Khusnul. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Guided Discovery Learning (GDL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Siswa SMPN I Bandar Baru. *Al-Khawarizmi*, 2(2), 181-191.
- Melisa. (2019). Profil Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa MTs dalam Menyelesaikan Soal Ditinjau Dari Kecerdasan Intrapersonal. *Skripsi*, tidak dipublikasikan. UIN Ar-Raniry.
- Mettes, C. (1979). Teaching and Learning Problem Solving in Science a General Strategy. *International Journal of Science Education*, 57(3), 296-299.
- National Council of Teachers of Mathematics (2000). *Principles and Standards for School Mathematics*. Reston: NCTM.
- Nengseh., Agustin, Nelly., & Kusumawati, Intan. (2014). Profil-Profil Komunikasi Matematika Siswa Kelas XI SMA Ditinjau dari Kecerdasan Intrapersonal dan Kecerdasan Interpersonal”. *Skripsi*, tidak dipublikasikan. STKIP PGRI Sidoarjo.
- Savinainen, Antti., & Scott, Philip. (2012). *The Force Concept Inventory: A Tool*
- 14 / Marfiah dan Pujiastuti: Analisis Pengaruh Kecerdasan ...
Al Khawarizmi, Vol. 4, No. 1, Juni 2020

Monitoring Student Learning. Jakarta: Bumi Aksara.

Susilowati, Jati. (2013). Profil Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Ditinjau Dari Kecerdasan Intrapersonal Dan Kecerdasan Interpersonal. *Skripsi*, tidak dipublikasikan. UIN Sunan Ampel.

Syukria, A. (2017). Efektivitas Penggunaan Multimedia Interaktif pada Materi Dimensi Tiga. *Al-Khawarizmi*, 1(1), 102-112.

Yuliani, Devi., Nurhasanah., & Rohaeti, Euis. (2018). Kajian Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa SMK di Kabupaten Bandung Barat pada Materi Program Linear. *Al-Khawarizmi*, 2(1), 19-30.